

## **Analisis Kredit Bermasalah pada Mandala Multifinance Tbk Karawang**

**Silvia Indriyani<sup>1</sup>, Sihabudin<sup>2</sup>, Robby Fauji<sup>3</sup>**

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Buana Perjuangan Karawang

mn20.silviaindriyani@mhs.ubpkarawang.ac.id<sup>1</sup>, sihabudin@ubpkarawang.ac.id<sup>2</sup>,

robbyfauji@ubpkarawang.ac.id<sup>3</sup>

### **ABSTRACT**

*Mandala Multifinance Tbk Karawang is a leasing company that helps customers in obtaining financing for capital needs. Therefore, any distribution of credit should be well monitored by the management of the company so that the credit is not abused. The study aims to analyze problematic credit and find out the application of the 5C principle in the granting of credit that affects the level of NPL (Non Performing Loan) on the Mandala Multifinance Tbk Karawang. The method applied uses qualitative data with a triangulation approach, which includes the collection of primary data through observations, interviews, and documentation. The Non-Performing Loan (NPL) financial ratio is used as a tool for analyzing data. The results of the research show that the application of the 5C principle in the distribution of credit in Mandala Multifinance Tbk Karawang is still ineffective because there are shortcomings in the analysis process carried out. The conclusion of this study is that the highest NPL ratio in 2021 is 4.35, while the lowest in 2020 is 3.32. The average NPL for the three years 2020-2022 was 3.74, marking a healthy category.*

**Keywords:** Credit, Non Performing Loan (NPL), 5C Principle

### **ABSTRAK**

Mandala Multifinance Tbk Karawang merupakan perusahaan *leasing* yang membantu nasabah dalam mendapatkan pembiayaan untuk kebutuhan modal. Oleh karena itu, setiap penyaluran kredit perlu diawasi dengan baik oleh manajemen perusahaan agar kredit tersebut tidak disalahgunakan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kredit bermasalah dan mengetahui penerapan prinsip 5C dalam pemberian kredit yang mempengaruhi tingkat NPL (*Non Performing Loan*) pada Mandala Multifinance Tbk Karawang. Metode yang diterapkan menggunakan data kualitatif dengan pendekatan triangulasi, yang mencakup pengumpulan data primer melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Rasio keuangan *Non Performing Loan* (NPL) dijadikan sebagai alat untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip 5C dalam penyaluran kredit di Mandala Multifinance Tbk Karawang masih belum efektif karena terdapat kekurangan dalam proses analisis yang dilakukan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa rasio NPL tertinggi pada tahun 2021 yakni sebesar 4,35, sementara rasio NPL terendah pada tahun 2020 sebesar 3,32. Rata-rata NPL selama tiga tahun 2020-2022 adalah 3,74, menandakan kategori yang masih sehat.

**Kata Kunci:** Kredit, Kredit Bermasalah (NPL), Prinsip 5C

### **PENDAHULUAN**

Perusahaan *leasing* lebih menekankan pada pembiayaan barang modal yang diinginkan oleh nasabahnya dalam ranah bisnisnya. Misalnya, jika seseorang berniat

membeli barang modal secara kredit, perusahaan *leasing* dapat membayar kebutuhan tersebut. Nasabah melakukan pembayaran sesuai dengan ketentuan perjanjian secara angsuran. Dengan demikian, perusahaan *leasing* sangat aktif dalam sektor pembiayaan barang modal (Effendi, 2021).

Sebagai perusahaan *leasing*, Mandala Multifinance Tbk Karawang memberikan bantuan kepada nasabah dalam pembiayaan barang modal. Oleh karena itu, setiap pinjaman yang diberikan harus diawasi secara ketat oleh manajemen perusahaan untuk mencegah penyalahgunaan kredit. Kredit macet merupakan permasalahan umum yang dihadapi Mandala Multifinance Tbk Karawang, yang disebabkan oleh debitur yang terlambat membayar. Untuk mengatasi masalah tersebut perusahaan perlu menerapkan prosedur pemberian kredit secara optimal yaitu dengan mengacu pada 5C: *Character, Capacity, Capital, Collateral* dan *Condition of Economy*.

Tingkat kolektibilitas, yaitu proporsi kredit bermasalah yang memenuhi kriteria kredit kurang lancar, diragukan, dan macet terhadap total kredit yang diberikan, dapat digunakan untuk mengukur kredit bermasalah.

**Tabel 1. Data Kolektibilitas Kredit pada Mandala Multifinance Tbk Karawang**

No	Kolektibilitas	2020	2021	2022
1	Kredit Lancar	3.298.000.000	4.957.000.000	4.095.000.000
2	Kredit Dalam Perhatian Khusus	1.536.000.000	1.738.000.000	1.692.000.000
3	Kredit Kurang Lancar	97.000.000	93.600.000	72.000.000
4	Kredit Diragukan	46.000.000	67.200.000	43.000.000
5	Kredit Macet	23.000.000	144.200.000	98.000.000

Sumber : Mandala Multifinance Tbk Karawang

Berdasarkan tabel 1, kredit lancar pada tahun 2020 sebesar Rp 3.298.000.000, kredit dalam perhatian khusus Rp 1.536.000.000, kredit kurang lancar sebesar Rp 97.000.000, kredit diragukan sebesar Rp 46.000.000 dan kredit macet sebesar Rp 23.000.000. Pada tahun 2021 jumlah kredit lancar meningkat sebesar Rp 4.957.000.000, kredit dalam perhatian khusus meningkat menjadi sebesar Rp 1.738.000.000, kredit kurang lancar menurun menjadi sebesar Rp 93.600.000, kredit diragukan meningkat menjadi sebesar Rp 67.200.000 dan kredit macet meningkat menjadi sebesar Rp 144.200.000. Pada tahun 2022 jumlah kredit lancar menurun sebesar Rp 4.095.000.000, kredit dalam perhatian khusus menurun menjadi sebesar Rp 1.692.000.000, kredit kurang lancar menurun menjadi sebesar Rp 72.000.000, kredit diragukan menurun menjadi sebesar Rp 43.000.000 dan kredit macet menurun menjadi sebesar Rp 98.000.000.

Dengan demikian dapat diketahui peningkatan jumlah kredit yang bermasalah pada tahun 2021 dan penurunan jumlah kredit yang bermasalah pada tahun 2022.

Analisis kredit sangat penting dalam menurunkan kemungkinan kredit menjadi bermasalah (Fauz, 2018). Melakukan evaluasi kredit menghasilkan

informasi mengenai kelayakan permintaan pembayaran. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi berbagai hal yang bisa merugikan bank, misalnya kerugian (Amiruddin, 2018).

Rasio keuangan *Non Performing Loan* (NPL) dapat dimanfaatkan untuk mengetahui nilai kredit bermasalah. *Non Performing Loan* dapat dijelaskan sebagai salah satu rasio yang mengukur kinerja keuangan perusahaan tersebut. Semakin kecil rasionya semakin baik kondisi keuangan bank atau lembaga keuangan dan tingkat kredit bermasalah akan semakin rendah (Kurniati & Nurhayati, 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Analisis Kredit Bermasalah Pada Mandala Multifinance Tbk Karawang”.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Pengertian Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan merupakan aspek dari pengelolaan keuangan perusahaan yang terfokus pada optimalisasi pencarian serta penggunaan dana dengan efisiensi dan efektivitas guna mencapai tujuan perusahaan (Viera & Garcia, 2019).

Manajemen keuangan merupakan sebuah proses dalam pengaturan kegiatan keuangan dalam sebuah organisasi, dimana didalamnya terdapat sebuah proses kegiatan dalam menganalisis, merencanakan, dan mengendalikan kegiatan keuangan yang ada pada organisasi tersebut (Abdulah et al., 2023).

Manajemen keuangan adalah untuk meningkatkan modal dengan biaya serendah mungkin dan menggunakannya secara bijaksana untuk mencapai tujuan perusahaan (Debby, 2022).

Berdasarkan pengertian manajemen di atas, manajemen keuangan adalah suatu tindakan pengawasan keuangan suatu perusahaan. Untuk mencapai tujuan bisnis, pengelolaan keuangan juga memerlukan perolehan keuangan dengan biaya serendah mungkin dan mengelolanya dengan bijak.

### **Pengertian Kredit Bermasalah**

Kredit bermasalah adalah kredit yang sudah jatuh tempo namun tidak dapat dilunasi oleh peminjam sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat (Herman & Widayati, 2019).

Kredit bermasalah adalah nasabah yang tidak mampu melunasi seluruh atau sebagian pembayarannya kepada bank yang telah disepakati (Mendari & Widayati, 2019).

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/11/DPNP/2010, kredit bermasalah diartikan sebagai kredit yang kurang lancar, diragukan, dan macet. Kredit bermasalah adalah kredit yang mempunyai risiko gagal bayar yang tinggi (Desda, 2019).

Berdasarkan dari pengertian kredit bermasalah di atas adalah merujuk pada keadaan dimana debitur tidak mampu memenuhi seluruh kewajiban yang telah disepakati.

### **Non Performing Loan (NPL)**

*Non Performing Loan* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank untuk mengatasi kredit bermasalah yang diberikan oleh bank (Putra & Juniarti, 2019). Persentase kredit bermasalah adalah sebesar 5%, sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.06/10/PBI/2004 yang diterbitkan pada tanggal 12 April 2004 dan berkaitan dengan Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Sebuah lembaga keuangan akan menghasilkan lebih sedikit uang jika semakin besar nilai NPL. Agar perusahaan dapat mencegah kerugian akibat masalah kredit ini, perlu dilakukan perhitungan untuk menentukan rasio NPL. Untuk mengetahui perhitungan NPL dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

Berikut rasio profil NPL dengan beberapa indeks:

- Sangat sehat:  $\text{NPL} < 2\%$
- Sehat:  $2\% < \text{NPL} < 5\%$
- Cukup sehat:  $5\% < \text{NPL} < 8\%$
- Kurang sehat:  $8\% < \text{NPL} < 12\%$
- Tidak sehat:  $\text{NPL} > 12\%$

### **Prinsip 5C Pemberian Kredit**

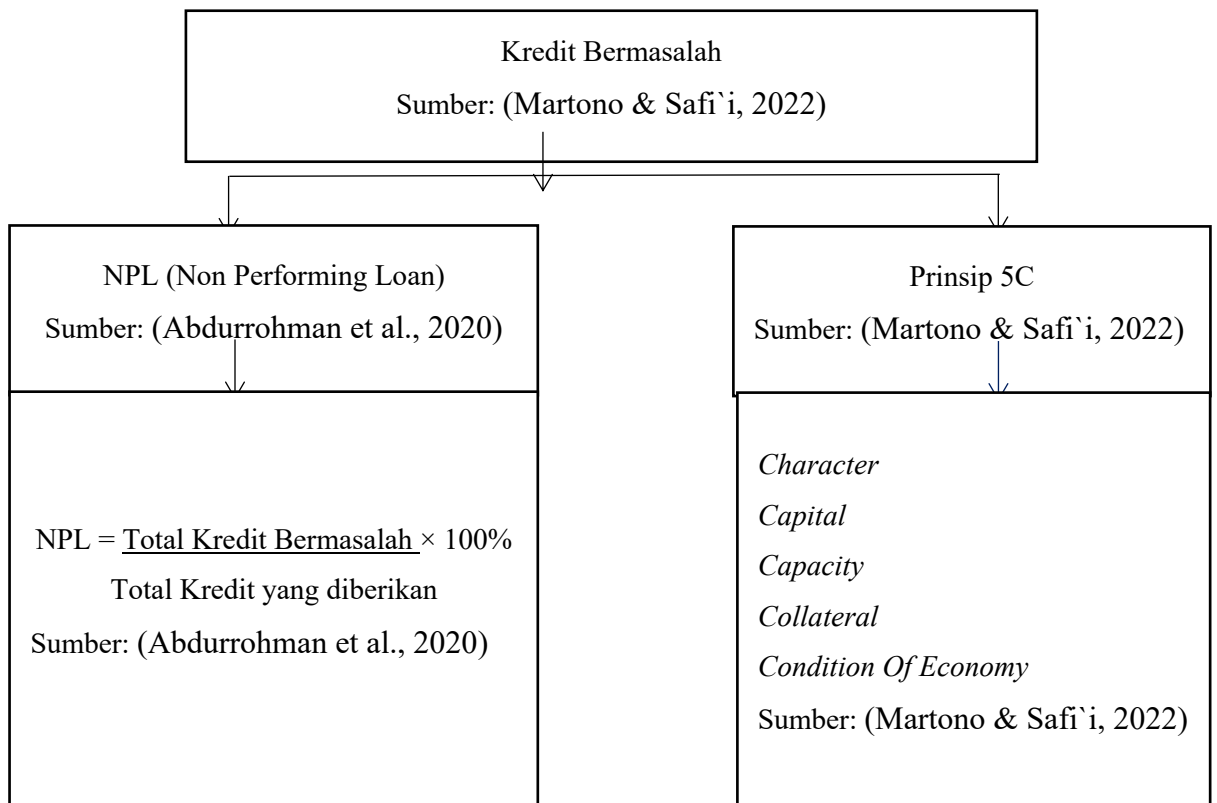
Prinsip-prinsip diperlukan dalam pemberian kredit untuk memastikan bahwa kredit diberikan secara akurat. Beberapa prinsip pemberian kredit yang sering diterapkan antara lain Prinsip 5C, yaitu sebagai berikut:

- a. *Character* yaitu dihubungkan dengan calon debitur melalui pemeriksaan terhadap karakter atau kepribadian calon debitur.
- b. *Capacity* adalah mempertimbangkan kelayakan kredit calon debitur berdasarkan profitabilitas dan kemampuan manajemen perusahaan.
- c. *Capital* adalah tempat untuk mencari informasi mengenai sumber pendanaan yang dimiliki calon debitur pada usaha yang akan menerima pendanaan.
- d. *Collateral* adalah jaminan yang diberikan oleh calon nasabah, baik yang aset fisik maupun non fisik.
- e. *Condition of Economy* Dalam mengevaluasi kredit, perlu mempertimbangkan kondisi ekonomi saat ini serta masa depan sesuai dengan sektor yang bersangkutan. (Jamilah, 2020).

### **Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada Mandala Multifinance Tbk Karawang serta di dukung dengan merujuk pada teori yang telah diuraikan dalam beberapa penelitian sebelumnya, dapat disusun seperti berikut:

**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**



**METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan triangulasi, menggabungkan data dari beberapa sumber, termasuk wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung dengan narasumber, sementara observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap objek penelitian (Sihab et al., 2022). Penelitian ini dilakukan di Mandala Multifinance Tbk Karawang yang terletak di Jl. Jendral Ahmad Yani, Nagasari, Kecamatan Karawang Barat, Kota Karawang, Jawa Barat 41312, dengan populasi kepala cabang Mandala Multifinance Tbk Karawang. Sampel penelitian terdiri dari kepala cabang Mandala Multifinance Tbk Karawang, dipilih karena memiliki tanggung jawab utama terkait data kredit bermasalah dan NPL (*Non Performing Loan*) di cabang tersebut. Teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan data primer yang diperoleh langsung dari sumber (Era, 2020). Data primer yang dikumpulkan adalah mengenai kredit bermasalah dan NPL (*Non Performing Loan*) di Mandala Multifinance Tbk Karawang.

**Tabel 2. Operasional Variable Penelitian**

Variabel	Dimensi	Indikator
Kredit Bermasalah Sumber: (Martono & Safi'i, 2022)	Klasifikasi	Kredit kurang lancar, Kredit diragukan, Kredit macet

NPL Sumber: (Abdurrohman et al., 2020)	Perhitungan	NPL = (Jumlah kredit bermasalah/ Jumlah kredit) x 100%
Prinsip 5C Sumber: (Martono & Safi'i, 2022)	<i>Character</i>	Riwayat hidup calon debitur dan reputasi calon debitur.
	<i>Capital</i>	Modal yang dimiliki calon debitur, penggunaan modal calon debitur
	<i>Capacity</i>	Kemampuan debitur mengelola keuangan, Kemampuan calon debitur dalam memenuhi kewajibannya
	<i>Collateral</i>	Nilai jaminan, kualitas jaminan, ketersediaan jaminan
	<i>Condition Of Economy</i>	Kondisi ekonomi dan industri tempat calon debitur berada

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

*Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio yang menunjukkan persentase dari total kredit bermasalah (kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet) dibandingkan dengan total kredit yang diberikan. Dalam hal ini, rumus untuk menghitung NPL berdasarkan tingkat kolektibilitas dapat dirumuskan:

$$NPL = \frac{\text{kredit kurang lancar} + \text{kredit diragukan} + \text{kredit macet}}{\text{total kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

a. Jumlah kredit bermasalah tahun 2020

$$NPL = \frac{97.000.000 + 46.000.000 + 23.000.000}{5.000.000.000} \times 100\%$$

$$NPL = \frac{166.000.000}{5.000.000.000} \times 100\%$$

$$NPL = 0,332 \times 100\% = 3,32\%$$

b. Jumlah kredit bermasalah tahun 2021

$$NPL = \frac{93.600.000 + 67.200.000 + 144.200.000}{7.000.000.000} \times 100\%$$

$$NPL = \frac{305.000.000}{7.000.000.000} \times 100\%$$

$$NPL = 0,435 \times 100\% = 4,35$$

c. Jumlah kredit bermasalah tahun 2022

$$NPL = \frac{72.000.000 + 43.000.000 + 98.000.000}{6.000.000.000} \times 100\%$$

$$NPL = \frac{213.000.000}{6.000.000.000} \times 100\%$$

$$\text{NPL} = 0,335 \times 100\% = 3,35$$

Dari hasil perhitungan tersebut, pada tahun 2020 Mandala Multifinance Tbk Karawang mencatat pertumbuhan kredit bermasalah sebesar 3,32%. Pada tahun 2021 terjadi peningkatan menjadi 4,35%, sementara pada tahun 2022 jumlah kredit bermasalah mengalami penurunan menjadi 3,55%.

Di bawah ini merupakan data NPL Mandala Multifinance Tbk Karawang pada tahun 2020 – 2022 :

**Tabel 3. Data Kriteria NPL (Non Performing Loan) Mandala Multifinance Tbk Karawang**

Tahun	Kredit Bermasalah	Total Kredit	NPL	Kriteria
2020	166.000.000	5.000.000.000	3,32%	Sehat
2021	305.000.000	7.000.000.000	4,35%	Sehat
2022	213.000.000	6.000.000.000	3,55%	Sehat

Sumber : Mandala Multifinance Tbk Karawang

Pada tahun 2020 jumlah kredit bermasalah mencapai 166.000.000 dengan persentase NPL sebesar 3,32% dari total kredit senilai 5.000.000.000. Meskipun terdapat kredit yang mengalami masalah, persentase NPL masih tetap rendah dan di bawah batas Kesehatan 5% yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Pada tahun 2021 terjadi peningkatan jumlah kredit bermasalah menjadi 305.000.000, dengan persentase NPL mencapai 4,35% dari total kredit senilai 7.000.000.000. Meskipun mengalami peningkatan, angka ini masih di bawah ambang batas kesehatan Bank Indonesia.

Pada tahun 2022 jumlah kredit bermasalah mengalami penurunan menjadi 213.000.000, dengan persentase NPL sebesar 3,55% dari total kredit senilai 6.000.000.000. Meskipun mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, jumlah kredit bermasalah tetap dalam kategori yang sehat. Hal ini terlihat dari rasio NPL yang selalu berada di bawah 5%, yakni batas kesehatan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Adapun hasil wawancara bagaimana Prinsip 5C diterapkan pada Mandala Multifinance Tbk Karawang adalah sebagai berikut :

1. *Character*

Hasil wawancara dengan kepala cabang menunjukkan bahwa evaluasi karakter calon nasabah sejauh ini dilakukan dengan kunjungan langsung ke tempat tinggal mereka. Evaluasi terhadap calon nasabah didasarkan sifat pribadi, gaya hidup, dan kondisi keluarga. Melalui wawancara langsung dan observasi terhadap lingkungan tempat tinggal debitur, dapat langsung dinilai bagaimana watak, sifat, bahkan kemauan debitur untuk memenuhi kewajibannya.

2. *Capacity*

Menurut wawancara dengan kepala cabang, penilaian terhadap kapasitas calon debitur melibatkan penggunaan bukti langsung seperti slip gaji dari tempat kerja calon debitur dan perhitungan biaya harian yang dikeluarkan oleh mereka.

Dengan demikian, penghasilan bulanan dapat dikurangi dengan biaya hidup untuk menentukan apakah tersisa pendapatan yang cukup untuk membayar cicilan pinjaman.

3. *Capital*

Menurut hasil wawancara dengan kepala cabang, penilaian terhadap modal ini berfokus pada apakah calon nasabah memperoleh keuntungan dari usaha yang mereka jalankan.

4. *Collateral*

Menurut wawancara dengan kepala cabang, penilaian terhadap jaminan melibatkan beberapa kriteria, khususnya dalam hal penilaian jaminan BPKB dan sepeda motor yang dimiliki oleh calon debitur. Proses penilaian ini mencakup evaluasi dan analisis terhadap kekuatan jaminan dan seberapa mendukungnya terhadap calon debitur.

5. *Condition Of Economy*

Menurut wawancara dengan kepala cabang, penilaian terhadap kondisi ekonomi dilakukan melalui wawancara langsung dan evaluasi terhadap lingkungan tempat kerja calon debitur. Jika perusahaan tempat debitur bekerja terpengaruh oleh fluktuasi kondisi usaha, maka pengajuan kredit tidak akan diproses lebih lanjut.

Hasil observasi menunjukkan bahwa implementasi analisis kredit sesuai dengan kebijakan Mandala Multifinance Tbk Karawang masih belum optimal. Hal ini dikarenakan kurangnya perhatian dalam meramalkan potensi masalah ekonomi di masa mendatang dan kurangnya langkah antisipatif untuk mengurangi risiko kredit macet. Meskipun Mandala Multifinance Tbk Karawang mengikuti pedoman yang ditetapkan saat mengajukan kredit, prinsip 5C hanya diterapkan setelah pelanggan menyerahkan dokumen yang diperlukan.

## KESIMPULAN

1. Pada tahun 2020 perusahaan memberikan total kredit terendah sebesar 5.000.000.000, dengan jumlah kredit bermasalah terendah sebesar 166.000.000 dan rasio NPL terendah sebesar 3,32%. Pada tahun 2021 total kredit terbesar yang diberikan oleh perusahaan mencapai 7.000.000.000, dengan jumlah kredit bermasalah tertinggi pada tahun tersebut sebesar 305.000.000 dan rasio NPL tertinggi mencapai 4,35%. Rata-rata rasio NPL selama tiga tahun, dari 2020 hingga 2022 adalah sebesar 3,74%, yang menunjukkan dalam kategori sehat.
2. Penerapan prinsip 5C di Mandala Multifinance Tbk Karawang masih belum optimal dan belum sepenuhnya efektif dalam mengurangi jumlah kredit bermasalah. Hal ini disebabkan oleh kendala dan kekurangan dalam penilaian karakter calon debitur, terutama karena proses pemberian kredit tidak mempertimbangkan BI Checking.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdulah, V., Tinangon, J., & Maradesa, D. (2023). Analisis Atas Penerapan Sistem

- Pengendalian Intern Pengeluaran Kas Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Pendapatan Daerah (Bpkpd) Kota Tomohon. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(4), 132–143. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i4.50875>
- Abdurrohman, A., Fitriainingsih, D., Salam, A. F., & Putri, Y. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Loan To Deposit Ratio (Ldr) Dan Non Performing Loan (Npl) Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 125–132. <https://doi.org/10.46306/rev.v1i1.12>
- Amiruddin. (2018). Kelayakan Nasabah Dalam Pemberian Pembiayaan Kredit Kepemilikan Rumah Pada Kantor Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Investama Mega Bakti Makassar. *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah*, 2(2). <https://doi.org/10.24252/al-mashrafiyah.v2i1.6141>
- Debby. (2022). *Analisis Efektivitas Pengendalian Biaya Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Pada Pt. Perkebunan Nusantara Iv (Persero) Medan*. 12, 308–318.
- Desda, M. M. (2019). *Analisis Penerapan Manajemen Risiko Kredit Dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah Pada PT . BPR Swadaya Anak Nagari Bandarejo Simpang Empat Periode 2013-2018*. 18(1), 94–106.
- Effendi, E. P. (2021). *Penerapan perjanjian jual beli mobil antara pt. buana finance terhadap konsumen di kota pekanbaru*.
- Era, S. (2020). Pengaruh Harga Terhadap Keputusan Pembelian. *Translitera: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Studi Media*, 9(2), 1–11. <https://doi.org/10.35457/translitera.v9i2.945>
- Fauz, A. (2018). Peran Analisis Kredit Terhadap Npl Pada Pt X. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 5(2), 9.
- Herman, U., & Widayati, R. (2019). *Penyelesaian kredit bermasalah pada pt. bank perkreditan rakyat (bpr) nagari kasang*. 1–14.
- Jamilah, A. (2020). *Pengaruh Sistem Pengendalian Internal(Spi), Prinsip 5c (Character,Capital, Capacity, Condition,Collateral) Dan Kualitas Kredit Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Di Pt. Bank Jatim Cabang. Sampang*.
- Kurniati, T., & Nurhayati, N. (2020). Analisis Kredit Bermasalah Dilihat Dari Standar Non Performing Loan (Npl) Pada Pt. Bank Mandiri (Persero) Tbk. *Inovator*, 9(1), 17. <https://doi.org/10.32832/inovator.v9i1.3001>
- Martono, A., & Safi`i, M. (2022). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. file:///C:/Users/Diyah/Downloads/SAK0352\_BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA FULL.pdf
- Mendari, W. E., & Widayati, R. (2019). *Upaya Penanganan Kredit Bermasalah Pada Bank Nagasari Cabang Utama Padang*. 1–12.

- Peraturan Bank Indonesia No.06/10/PBI/2004 12 April 2004 mengenai Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 3/POJK.03/2022 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2021 Tentang penyelenggaraan produk bank umum.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/POJK.03/2017 Tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 40/POJK.03/2019 Tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 42/POJK.03/2022 Tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 75/POJK.05/2016 Tentang Penilaian Kualitas Aset Bank.
- Putra, P. S., & Juniarti, S. (2019). Analisis Pengaruh Loan To Deposit Ration (Ldr), Non Performing Loan (Npl), Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Bank Umum Milik Negara. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 13(3), 55–69.
- Sihab, S., Permana, M. A., Syabani, G., Sukmawan, D., Erfina, A., & Jatmiko, W. (2022). Perancangan Arsitektur Sistem Informasi Penjualan FE Kitchen Menggunakan Metode Zachman Framework. *Jurnal Sistem Informasi Dan Teknologi Informasi*, 4(2), 90–98.
- Viera, L. F., & Garcia, D. (2019). Manajemen Keuangan Perusahaan. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 2).